

**PENGAJIAN TENTANG STRATEGI KEHIDUPAN
KELUARGA BURUH MISKIN
—Studi Kasus Tentang Buruh Tani Di Desa Cibodas
Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung—
(Case Study of the Life of Peasant Families in Cibodas Village,
Bandung)**

Soetji ANDARI

Abstract This research represents a case study of how peasant families earn income to support their lives. These problems if could not be overcome overcoming will generate the problems effect the functioning social of role in this society. Social capital represents an alternative in realizing consanguinity link. Related pattern of client patron and also vertical relation among farmland with the existing local institute, not even give the resilience to farmworker strategy in living on, but also will be powered of impecunious family in overcoming its life problems.

Keyword: Life strategy, related pattern

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan sebagai suatu fenomena sosial tidak hanya dialami oleh negara negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara yang sudah mempunyai *kemapanan* di bidang ekonomi. Dampak luas dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 telah meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia. Ini dapat dilihat dari meningkatnya angka kemiskinan dari 25,9 juta (17,7%) pada tahun 1993 menjadi 129,6 juta (66,3%) dari jumlah penduduk pada tahun 1999 (BPS, 1999). Kenyataan tersebut memicu kondisi nasional yang selama ini menjadi

potensi tumbuh kembangnya permasalahan kemiskinan di Indonesia.

Peran serta masyarakat secara aktif untuk membangun diri dan lingkungannya hanya dapat dilakukan dengan membangun komunitas. Komunitas secara aktif penuh kesadaran, bebas dari rasa bersalah dan tanpa tekanan dapat membangun inovasi dan kreatifitas dalam rangka meningkatkan pendaya-gunaan energi sosial yang ada dalam komunitas tersebut. Pendekatan demikian secara umum kini dikenal dengan "pemberdayaan".

Mengingat masalah kemiskinan sangat besar dampaknya bagi perkembangan masalah sosial maka

penanggulangan keluarga miskin memerlukan pendekatan komprehensif dan terpadu, yang melibatkan pihak terkait. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian tentang strategi kehidupan keluarga miskin.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka masalah pengkajian yang dilakukan adalah untuk mengetahui strategi kehidupan keluarga miskin buruh tani dengan pertanyaan masalah “ Bagaimana strategi kehidupan keluarga miskin dalam menanggulangi kehidupannya (studi kasus tentang buruh tani di desa Cibodas kecamatan Lembang Kabupaten Bandung)”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan pengkajian yaitu:

- a. Mengetahui strategi buruh tani dalam menghadapi permasalahan sosial.
- b. Mengetahui kemampuan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Manfaat;

- a. Diperolehnya pemahaman strategi bertahan hidup keluarga buruh tani dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Memberikan masukan pada instansi teknis dalam memberdayakan keluarga buruh tani agar tercipta kemandirian, sehingga mampu menyelesaikan masalahnya dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah.

1.4. Kerangka Teori

Strategi adalah cara atau teknik untuk dapat menciptakan suatu iklim atau keadaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Keluarga miskin adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan atau memiliki akses yang rendah terhadap sumber daya dan aset produktif (pendidikan, kesehatan, informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kapital dan koperasi).

Kemiskinan akan berkurang dengan cara mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungannya, karena keluarga miskin pada dasarnya masih memiliki potensi yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan yang mereka hadapi. Kemauan untuk bekerja keras yang mereka lakukan merupakan salah satu potensi positif (aset keluarga) yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kemiskinan mereka. Selain itu, strategi keluarga miskin dalam menghadapi kehidupan sehari-hari seperti memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya merupakan suatu pendekatan yang menarik untuk diketahui dan diberdayakan.

Oleh karena itu, dalam kerangka memahami strategi buruh miskin untuk bertahan hidup, paling tidak terdapat tiga bentuk potensi yang diamati, yakni:

- a. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pemenuhan sandang, pangan dan papan.

Tinjauan tentang kemampuan dalam memenuhi kebutuhan akan dilihat dari aspek; 1) pendapatan keluarga keluarga buruh miskin, 2) *human*

capital atau kemampuan menjangkau tingkat pendidikan dasar formal yang ditamatkan, dan 3) *security capital* atau kemampuan menjangkau pemenuhan hidup dan perlindungan dasar.

- b. Kemampuan dalam pelaksanaan peran sosial

Tinjauan tentang kemampuan peran sosial akan dilihat dari; 1) kegiatan utama dalam mencari nafkah, 2) peran dalam bidang pendidikan, 3) Peran dalam bidang perlindungan; dan 4) peran dalam bidang kemasyarakatan.

- c. Kemampuan dalam menghadapi permasalahan

Tinjauan tentang kemampuan dalam menghadapi permasalahan, akan dilihat dari upaya mereka lakukan untuk mempertahankan diri tekanan sosial dan ekonomi.

Dibawah ini dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian tentang strategi bertahan buruh tani miskin.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Pengkajian ini bersifat kasus untuk mengetahui situasi dan kondisi keluarga miskin yang tinggal di desa Cibodas kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Pendekatan kajian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan sumber data yang berasal dari responden dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pengkajian dimaksud.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan subyek kajian yaitu para buruh tani yang tinggal di desa Cibodas kecamatan Lembang. Kemudian sebagai kasus diambil 3 keluarga yang mempunyai kriteria miskin (merujuk pada keluarga miskin yang berpenghasilan di bawah Rp. 60.000,- perorang perbulan), mempunyai jumlah tanggungan lebih dari 4 jiwa dan memiliki masalah dalam pemenuhan kehidupan keluarga sehari-hari.

Kerangka Berpikir



2.3. Lokasi Pengkajian

Lokasi studi kasus dilakukan di Desa Cibodas Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam studi kasus ini, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dalam hal ini informan buruh tani yang menjadi subyek kajian, perangkat desa (Kepala desa, Sekretaris desa, dan Kaur kesra), tokoh masyarakat dan masyarakat yang mengetahui secara langsung pola bertahan hidup subyek kajian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh pengkaji melalui kegiatan studi kepustakaan/literatur seperti data monografi desa dan dokumen lain serta informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan pengkajian yang dilakukan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. *Wawancara mendalam*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan wawancama dengan buruh tani dan informan lain yang dianggap penting (key informan) berkaitan dengan pengkajian yang dilakukan.
- b. *Observasi*, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada subyek kajian. Hal yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan subyek kajian berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

- c. *Studi dokumentasi*, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari data dan dokumen yang berkaitan dengan pengkajian seperti data monografi desa dan data lain yang ada.

2.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dari data terkumpul dan selanjutnya disajikan dalam bentuk informasi kasus.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Desa Cibodas

Desa Cibodas merupakan salah satu desa dari enam belas desa yang ada di kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, dengan luas wilayah 1.273,44 Ha. Secara pemerintahan desa Cibodas dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh 15 RW, 60 RT dan 4 Kepala Dusun (*Kadus*). Batas-batas desa Cibodas terdiri atas sebelah utara berbatasan dengan desa Wangunharja, sebelah selatan berbatasan dengan desa Cimenyan, sebelah timur berbatasan dengan desa Langensari, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Suntenjaya.

Berdasarkan orbitasi desa Cibodas berjarak 8 km dari ibu kota kecamatan dengan waktu tempuh delapan menit sedangkan waktu tempuh kepusat pemerintah \pm selama satu jam. Kondisi jalan yang baik (aspal) memungkinkan desa Cibodas dapat diakses oleh pihak luar. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya sarana transportasi menuju desa Cibodas seperti, mobil angkot, dan ojek.

Secara geografis desa Cibodas berada pada daerah dataran tinggi dengan keadaan cuaca sejuk dan curah hujan yang cukup besar. Keadaan tersebut memberikan manfaat terhadap kesuburan tanah yang dimanfaatkan oleh penduduk desa dengan cara bercocok tanam (bertani) sayur mayur dan beternak. Hal ini terlihat dari aktifitas utama mata pencaharian penduduk sebagai petani sayur mayur (seperti Tomat, Kentang, Buncis, Kol, Waluh, Kacang panjang, Jamur merang dan lain-lain). Seperti dituturkan informan Bpk Ad (35 th) petani pengumpul (*bandar*) berikut ini:

Masyarakat desa Cibodas pada umumnya bekerja sebagai petani sayur mayur seperti; Tomat, Kacang pangjang, Buncis, Waluh dan Kentang. Ada juga yang bekerja sebagai pegawai, pedagang, buruh pabrik dan peternak sapi. Tapi kalau di lihat secara besaran lebih banyak yang bekerja di pertanian, menurut mereka karena tanah disini memang cocok untuk kegiatan bertani selain cuacanya bagus, tanahnya subur, dan juga dekat dengan pusat penjualan.

3.2. Penduduk dan Buruh Tani

Jumlah penduduk desa Cibodas berdasarkan data isian monografi desa (2004) berjumlah 9.151 jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas 4.479 (48,95%) penduduk laki-laki dan 4.672 (51,05%) penduduk perempuan. Penyebaran penduduk tertinggi berada pada kelompok umur produktif (13 s/d 60 tahun) sebanyak 72,57 % dari jumlah penduduk yang ada. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Dilihat dari latar belakang pendidikan dan mengkaitkannya dengan program wajib belajar 9 tahun penduduk desa yang usia sekolah masih banyak yang belum memenuhi criteria wajib belajar. Ini diprlihatkan dari 1.613 usia sekolah sembilan tahun, sebanyak 61,5 % tidak tamat sekolah dasar. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, menyebabkan produktivitas yang rendah yang akhirnya bermuara pada tingkat kesejahteraan keluarga. Rangkaian tersebut sering disebut sebagai *vicious circle* atau lingkaran setan kemiskinan.

Memperhatikan data tersebut di atas, penduduk desa Cibodas sangat rentan terhadap meningkatnya penduduk usia kerja dengan kualitas rendah. Kondisi ini bila di biarkan akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan pendapatan kesejahteraan di tingkat keluarga.

Keluarga miskin desa Cibodas berdasarkan data pra KS sebanyak 178 KK atau 6,5% dari 2.727 KK. Mereka umumnya buruh tani yang bekerja di lahan pertanian milik orang lain dengan sistem kontrak. Buruh tani yang bekerja dengan sistem kontrak, umumnya menyewa lahan pertanian yang dimiliki orang lain dengan biaya per meter persegi (m²) sebesar Rp.214,- pertahun. Hal ini seperti yang dituturkan informan Bpk H (45 th) berikut ini:

Cerita tentang Bpk H.(45th) dia sebagai buruh tani dengan menyewa tanah seluas 10 tumbak dengan sewa sebesar 300 Ribu pertahun, dia mengeluh tentang hasil ladang yang kurang mencukupi kehidupan keluarganya, sehingga dia bekerja juga sebagai buruh dengan penghasilan

sebesar 10 ribu per setengah hari. Apabila saat kesulitan keuangan dia meminjam ke tetangga terdekat, dan dibayar bila sudah mendapat uang dari hasil penjualan sayurnya.

Memperhatikan deskripsi tersebut dalam tata kehidupan dan penghidupan masyarakat, setiap keluarga tidak akan terlepas dari permasalahan (goncangan dan tekanan). Permasalahan yang dimaksud di sini dapat berupa permasalahan ekonomi maupun sosial. Permasalahan tersebut apabila tidak di atasi tentunya akan menimbulkan permasalahan yang berpengaruh terhadap keberfungsian dan peranan sosialnya dalam masyarakat dan keluarga. Berkenaan dengan konteks ini, bahwa keluarga buruh tani mempunyai potensi untuk *survive* dalam berbagai kondisi. Dalam rangka menanggapi goncangan dan tekanan (*shock and stress*), pada dasarnya mereka mempunyai *strategi* yang cukup handal dalam kebutuhan hidupnya.

3.3. Strategi Kehidupan Buruh Tani

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa strategi kehidupan adalah cara atau teknik untuk dapat menciptakan suatu iklim atau keadaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks kasus kajian strategi bertahan buruh tani sebagaimana dituturkan oleh informan Bpk H (45 th) berikut ini :

Bila saya menghadapi kesulitan hidup seperti kekurangan dana untuk berobat, saya biasanya meminjam uang dari tetangga dan bandar, kadang-kadang mendapat sumbangan dari tetangga warga desa. Selain itu untuk perbaikan rumah, mengadakan hajatan

seperti perkawinan dan khitanan biasanya tetangga dekat menyumbang dalam bentuk tenaga (sukarela) dan hasil-hasil kebun yang ada. Sedangkan untuk membayar pinjaman yang saya pakai, biasanya saya membayarnya dengan hasil pertanian yang saya miliki.

Memperhatikan tuturan di atas, strategi yang dilakukan H dengan memanfaatkan jaringan sosial horisontal dalam bentuk hubungan kekerabatan dan ketetanggaaan. Hubungan kekerabatan dan ketetanggaaan dalam jaringan sosial yang dimaksud adalah relasi sosial mereka yang dibangun berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada dalam lingkungan sosial.

Menurut Bpk U (57 thn) selama menjadi petani yang memiliki tanah tidak kurang dari 10 tumbak (140 m²), penghasilan yang didapat kurang memadai, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang terdiri dari 1 istri dan 2 orang anak yang masih bersekolah, beliau menjadi buruh serabutan seperti; pedagang pisang, buruh bangunan atau kadang-kadang ikut ke kota untuk sekadar menjadi buruh kasar.

Saat ini saya merasa kesulitan mendapatkan penghasilan untuk makan '*boro-boro*' untuk beli baju, buat keperluan sehari hari aja saya suka ngutang dulu. Jaman sekarang mah' tambah susah, apalagi abis harga bensin naik semua barang jadi ikutan naik. sekarang untuk mendapatkan keuntungan dari tanam sayuran sulit sekali, apa-apa jadi serba mahal, saya suka utang dulu kepada tetangga atau saudara dibayar kalo udah punya uang atau jual hasil tanam atau pas dapet uang dari '*mburuh*'. Ucapan Bpk U (57 thn).

Dari pernyataan di atas maka strategi dalam menutupi kehidupan sehari-hari bapak U berusaha untuk tetap menjadi hubungan dengan saudara-saudaranya maupun tetangga untuk dapat berhutang, sehingga ia dapat bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Strategi kehidupan keluarga buruh tani lainnya, sebagaimana di perlihatkan oleh informan Bpk J (65 th). Bpk J tamatan SD tinggal bersama istri dan tiga orang anaknya. Mereka tinggal di rumah panggung berdinding bambu (*bilik*) dengan ukuran bangunan 6 m x 8 m. Kehidupan sehari-hari Bpk J dan istrinya R (55 th) adalah buruh tani yang menggarap lahan pertanian milik orang kota. Untuk mengatasi permasalahan kebutuhan sehari-hari seperti biaya kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan, dilakukan dengan memanfaatkan arisan warga dan kelembagaan lokal yang ada seperti Tim Penanggulangan Kemiskinan Desa (TPKD) melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Ini sebagaimana yang dituturkan oleh Bpk J berikut ini:

Namanya hidup pasti ada kebutuhan dan saya bila ada kesulitan minta bantuan ketetangga atau kerabat. Saya juga pernah meminta bantuan kepada TPKD melalui BUNDES. Biasanya untuk memenuhi kebutuhan pupuk saya biasanya minta bantuan keteman-teman petani atau bandar. Membayarinya dengan cara angsuran (dicicil) dari hasil pertanian.

Memperhatikan penuturan di atas, tampak terlihat hubungan horisontal antar tetangga atau keluarga masih menjadi alternatif dalam memecahkan persoalan yang Bapak J hadapi.

Disamping jaringan horisontal tersebut jaringan kelembagaan juga menjadi alternatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3.4. Analisa Data

Dari hasil penelitian di atas maka dapat dianalisa bahwa strategi pertahanan hidup keluarga buruh tani di desa Cibodas secara umum dalam bentuk yaitu :

a. Hubungan kekerabatan/ketetanggaan

Hubungan ini merupakan pola yang dibentuk oleh keluarga buruh tani miskin yang diwujudkan dalam bentuk arisan atau pinjaman antara kerabat. Hubungan ini didasari atas nilai-nilai kekrabatan yang dimiliki oleh tiap-tiap keluarga dalam lingkungan sosial mereka berdasarkan kepercayaan dan keinginan membantu.

b. Hubungan klien patron

Hubungan ini terbentuk atas hubungan kesamaan kepentingan ekonomi antara majikan dan buruh. Hubungan ini sepintas sangat membantu para buruh tani tetapi bila didalami lebih banyak merugikan pihak buruh tani. Disatu sisi kebutuhan buruh tani yang besar terhadap *bandar* mengakibatkan buruh tani sangat bergantung kepada *bandar*.

c. Hubungan vertikal kelembagaan

Hubungan ini terbentuk sebagai salah satu alternatif yang digunakan buruh tani untuk mengatasi permasalahan kebutuhan mereka. Hubungan ini dibentuk setelah buruh tani mengalami kesulitan dalam mencari alternatif pemecahan masalah atas persoalan yang mereka hadapi.

Meskipun pola strategi kehidupan diterapkan keluarga buruh tani dalam kegiatan ekonomi, realitas perekonomiannya masih tetap sulit berkembang (statis) dan cenderung terkesan apatis, dan *pasrah pada nasib*. Hubungan kekerabatan di antara mereka (baik dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi) merupakan potensi besar untuk pencegahan terhadap munculnya permasalahan sosial lain yang lebih besar, sehingga mereka tetap mampu bertahan dalam berbagai kondisi yang serba sulit.

Memperhatikan data deskriptif dan analisa data yang ada, dengan merujuk pada modal sosial yang ada. Tanpak bahwa modal sosial yang dimiliki keluarga miskin buruh tani dengan lingkungan sosialnya sangat mendukung pola bertahan keluarga buruh tani. Modal sosial merupakan segala sesuatu yang dimiliki masyarakat dalam wujud kepercayaan, kebersamaan dan kepedulian dengan sesama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Modal sosial tersebut apabila diarahkan dengan baik dalam wujud hubungan kekerabatan, pola keterkaitan klien dan patron serta hubungan vertikal antara buruh tani dengan kelembagaan lokal yang ada, tidak saja memberikan ketahanan terhadap strategi buruh tani dalam bertahan hidup, tetapi juga akan memberdayakan keluarga miskin dalam mengatasi permasalahan kehidupan yang mereka temui.

Modal sosial dapat dilihat dari buruh petani adalah adanya tanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman sehingga memberikan kepercayaan kepada peminjam/bandar. Hal ini

secara tidak langsung membangun interaksi sosial dan kepercayaan (*trust*) antara buruh petani dengan peminjam/bandar. Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa strategi mempertahankan hidup bagi buruh miskin tergantung pada hubungan darah (*kinship*) yaitu pertalian keluarga, hubungan timbal balik (*reciprocal*) yaitu tetangga dan lingkungan sekitarnya, adanya jaringan kerja (*net working*) antara buruh miskin dengan majikan/bandar, dan kebudayaan atau kebiasaan hidup saling membantu dan bergotong royong dengan masyarakat disekitarnya.

Salah satu upaya mewujudkan keberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kapasitas terhadap pola strategi kehidupan keluarga buruh tani yang diwujudkan dalam bentuk penguatan modal arisan keluarga dan bimbingan keterampilan ekonomi produktif sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Permasalahan ekonomi adalah yang paling banyak dihadapi oleh sebagian besar buruh tani terutama pada masa paceklik atau musim kemarau, mereka tidak mempunyai keterampilan yang memadai dan banyak saingan dalam pemasaran hasil pertaniannya. Ketergantungan mereka terhadap pada pengumpul (bandar) juga turut memperlemah posisi mereka dalam menentukan harga jual hasil pertanian.

Permasalahan pendidikan anak yang dihadapi adalah tingginya anak putus

sekolah tingkat sekolah dasar, karena orang tua kurang mampu membiayai alasan lain karena membantu orang tua mencari nafkah.

Permasalahan kesehatan yang dirasakan oleh anggota keluarga pada umumnya berada dalam kondisi yang cukup baik. Karena mereka memiliki akses untuk dapat berobak ke puskesmas dengan kartu sehat.

Disamping masalah-masalah tersebut, ada beberapa strategi yang dilakukan buruh tani keluarga miskin yang turut membantu strategi kehidupan keluarga miskin. Strategi tersebut diwujudkan dalam bentuk hubungan kekerabatan/ketetanggaan, hubungan klien dan patron dan hubungan dengan kelembagaan TPKD melalui BUMDES.

4.2. Saran

1. Kepada pemerintah desa berupaya untuk menciptakan kebijaksanaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin melalui upaya peningkatan pendapatan dan meningkatkan pelayanan masyarakat yang efektif dan tepat sasaran.
2. Untuk lebih memberdayakan keluarga miskin yaitu dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan usaha ekonomis produktif melalui kelompok-kelompok masyarakat bersifat partisipatif dengan memperhatikan kapasitas lokal yang realistis, dengan melibatkan semua pihak dilingkungan RT setempat.
3. Tim Penanggulangan Kemiskinan Desa (TPKD) melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menyediakan pengadaan pupuk murah bagi buruh

tani keluarga miskin melalui sistem kredit atau pembayaran dengan hasil bumi yang mereka dapat dari hasil tanam.

4. Bagi buruh tani diharapkan dapat membentuk kelompok berbasis arisan yang diarahkan untuk memperkuat ekonomi keluarga buruh tani tersebut.

PUSTAKA ACUAN

- Anonom, 2004, Monografi Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Tahun 2004
- Badan Pusat Statistik, 1999. *Penduduk Miskin (Poor Population)*. Berita Resmi Statistik Penduduk Miskin Jakarta; BPS.
- Chambers, R, 1996, *Participatory Rural Appraisal, Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta; Kanisius dan Oxfam
- Gunawan Sumodiningrat, 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta; Rena Pariwisata.
- Jalaludin, Rakhmat, 1999, *Rekayasa Sosial, Reformasi atau Revolusi*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Kartasmita, G., 1997. *Kemiskinan*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Mujiyadi. B. dan Gunawan, 2000. "Pemberdayaan Masyarakat miskin (Suatu Kajian terhadap Masyarakat di Sekitar Kawasan Industri)" dalam *Informasi* Vol .5 No. 1 Januari 2000.

Soetji Andari, saat ini menjabat sebagai Asisten Peneliti Madya Di B2P3KS Yogyakarta.